

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) SISWA KELAS I SDN 1 RANTAU LURUS

IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES THROUGH THE PROJECT BASED LEARNING (PJBL) LEARNING MODEL FOR GRADE I STUDENTS OF SDN 1 RANTAU LURUS

Onih Kurniasih¹

¹ Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Lurus, Tulung Selapan, OKI, Indonesia

E-mail: onihkurniasih5@gmail.com¹

Submitted

08 Juni 2023

Accepted

29 Juni 2023

Revised

21 Juli 2023

Published

31 Juli 2023

Kata Kunci:

PjBL;
Hasil Belajar;
Matematika

Keyword:

PjBL;
Learning Outcomes;
Mathematic

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Matematika juga perlu difungsikan secara maksimal sebagai wadah dalam mengembangkan kecerdasan, pemahaman, keterampilan, kemampuan serta membentuk karakter yang baik didalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Project Based Learning (PJBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Kerja berbasis proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rantau Lurus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I (Satu), jumlah populasi penelitian sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN 1 Rantau Lurus, diperoleh hasil belajar siswa yang rata-rata mencapai nilai 78 dan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 90%. Hal ini meningkat secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2.

Abstract

The purpose of this research is to improve mathematics learning outcomes through the Project Based Learning (PJBL) learning model. Mathematics also needs to function optimally as a forum for developing intelligence, understanding, skills, abilities and forming good character within students in everyday life. Project Based Learning (PJBL) is an innovative learning model that focuses on contextual learning through complex activities. Project-based work contains complex assignments based on questions and problems (problems) that are very challenging and require students to design, solve problems, make decisions, carry out investigative activities, and provide opportunities for students to work independently. The research used was Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc research design models. Taggart. This research was conducted at SDN 1 Rantau Lurus. The subjects of this study were students of class I (one), the total population of the study was 20 students. Based on the results of classroom action research that was carried out at SDN 1 Rantau Lurus, it was obtained that the average student learning outcomes reached a score of 78 and the percentage of students who achieved the KKM score was 90%. This increased significantly from cycle 1 to cycle 2.

Citation :

Kurniasih, Onih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Siswa Kelas I SDN 1 Rantau Lurus. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2 (3), 305-309. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.188>.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar di sekolah yang memiliki beberapa peranan penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang di era globalisasi. Matematika juga perlu difungsikan secara maksimal sebagai wadah dalam mengembangkan kecerdasan, pemahaman, keterampilan, kemampuan serta membentuk karakter yang baik didalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran matematika yang baik dan bermakna bagi siswa tergantung bagaimana cara guru mengajar (Azizah, & Wardani, 2019).

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Danim & Khairil, 2012). Bila pekerjaan guru merupakan suatu profesi, maka keahlian mendidik harus ada dan melekat pada profesi guru. Profesi guru apabila dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi dan dia mengembangkan satu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu spesialisasi ilmu pendidikan (Rimang, 2011). Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu memfasilitasi pembelajaran tersebut agar mendapatkan hasil yang optimal, sehingga tujuan-tujuan tersebut dapat dimiliki dan dicapai oleh peserta didik (Kurniasih, 2014).

Hasil penelitian Polio dalam Silberman (2012) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan gaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatiannya selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Oleh karena itu guru harus melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Berdasarkan data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) matematika yang dilakukan menunjukkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1 SDN 1 Rantau Lurus masih dibawah KKM yang ditentukan. Rata-rata nilai UTS matematika yakni 58,72 sedangkan KKM yang ditentukan yaitu 70. Dari 20 siswa hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan 15 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan. Sehingga diperlukannya model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir serta hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aziz (2005) bahwa salah satu fungsi dari model pembelajaran adalah membantu memudahkan siswa dalam belajar dan kemudahan guru dalam mengajar, pembelajaran tidak membosankan, menarik minat siswa, indera siswa aktif, dan mendekatkan dunia teori dengan dunia konsep. Kondisi ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga. Hal ini karena minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih meningkat (Widyaningrum, 2016).

Salah satu model pembelajaran yaitu Project Based Learning (PJBL), merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks (Sutirman, 2013). Kerja berbasis proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, bahwa melalui kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat (Wena, 2011). Kelebihan model Project Based Learning adalah: (1) menumbuhkan kemandirian siswa, (2) memiliki tanggung jawab yang besar untuk pembelajaran mereka sendiri, (3) mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah, (4) memperluas akses untuk belajar (Azizah, & Wardani, 2019). Tujuan penelitian ini untuk

meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) di SDN 1 Rantau Lurus.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 1 Rantau Lurus Sumatera Selatan. Populasi penelitian siswa kelas I dengan jumlah siswa 20 orang. Waktu Penelitian pada semester I Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi) (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta Tes Evaluasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dengan berpedoman pada Silabus dan RPP yang telah disusun peneliti. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah bahwa peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar di kelas peneliti sendiri. Dan mengundang teman sejawat untuk diminta sebagai observernya. Penelitian melalui pendekatan *Project Based Learning (PJBL)* yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Rantau Lurus dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Rantau Lurus dari siklus I dan siklus II pada tabel yang diperoleh menggunakan model *Project Based Learning (PJBL)*. Kemudian berdasarkan LKPD yang dilakukan diperoleh hasil belajar siswa yang rata-rata mencapai nilai 78 dan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 90%. Adapun tabel hasil belajar siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada lampiran. Tabel berikut ini menunjukkan persentase kumulatif hasil belajar siswa yang diperoleh dalam proses belajar pada siklus kedua yang mencapai 75% untuk kategori nilai tinggi.

Siklus I

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Karakteristik Negara Indonesia

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	%(Persentase)	% Kumulatif
Sangat tinggi	85-100	0	0.0	0.0
Tinggi	70-84	7	35.0	35.0
Sedang	55-69	5	25.0	60.0
Rendah	0-54	8	40.0	100.0
Jumlah	-	20	100.0	

Tabel 2. Ketuntasan belajar siswa siklus-1

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase(%)
Tuntas	7	35
Tidak tuntas	13	65

Dilihat dari tabel di atas masih terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai Ketuntasan dalam belajarnya, karena ada siswa yang belum mendapat nilai 70. Persentase dan Frekuensi ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Siklus II**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika**

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase	% Kumulatif
Sangat tinggi	85-100	3	15.0	15.0
Tinggi	70-84	15	75.0	90.0
Sedang	55-69	2	10.0	100.0
Rendah	30-54	-	-	-
		20	100.0	-

Tabel 4. Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	18	90
Tidak tuntas	2	10

Mengacu pada hasil belajar yang diperoleh dan pengamatan yang dilakukan pada siklus-2, proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang lebih meningkat. Sudah terdapat 18 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar yang diharapkan (sudah mencapai KKM yang ditetapkan). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Gunawan (2018) dan Christina Dewi (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *Project Based Learning* mampu menambah rasa percaya diri, motivasi, toleransi, pemahaman materi siswa, serta kerjasama (Natty et al., 2019). Selain itu penerapan model pembelajaran PJBL memiliki beberapa keunggulan yaitu: a) meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membentuk siswa untuk bisa mengolah sumber-sumber informasi (Azizah et al., 2018). Model PJBL juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika (Hapsari, et al, 2018). Dalam hal ini kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, juga disesuaikan dengan bagaimana guru melakukan metode dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam proses belajar. Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprptono, 2015).

Menurut Choiriatun (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik yaitu untuk memungkinkan tujuan utama pembelajaran akan tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan serta siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung. Adapun tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa (Kurniasih, 2017). Kemampuan guru meliputi pengetahuan, *skills*, serta *attitude* yang harus dipunyai, dihayati, dan dikuasai oleh guru supaya mampu menjalankan tugas-tugas keprofesionalannya (Shabir, 2015). Sehingga pada penelitian ini model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas I di SDN 1 Rantau Lurus. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN 1 Rantau Lurus tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* diperoleh simpulan : 1) langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) berdasarkan LKPD yang dilakukan diperoleh hasil belajar siswa yang rata-rata mencapai nilai 78 dan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 90%. Hal ini meningkat secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2.

Saran untuk penelitian selanjutnya, perlunya bimbingan kepada siswa ketika siswa mengisi lembar kerja siswa supaya keakuratan jawaban siswa dapat dipertanggungjawabkan. |

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azis, Maleha. (2005). Pembinaan Disiplin Dapat Menumbuhkembangkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(2), 1-65
- Azizah, A. N., Naniek, & Wardani. (2018). *Konsep Belajar Menggunakan Model Project Based Learning*. 36–51.
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD. *JARTIKA*, 2(1), 194-204
- Choiriatun, D. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Membuat Soal HOTS Melalui Kegiatan IHT di SDN 01 Nongsa Kota Batam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 215.
- Danim, S., & Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Christina. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantu Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD*. *Jurnal Guru Kita*, 2 (3), 116-125.
- Gunawan, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *JTIEE*, 2(1)
- Hapsari, D. I. ... Satya, K. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Implementation of Project Based Learning To Improve Mathematics Learning Motivation the. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154–161.
- Kurniasih, I. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, I. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena
- Natty, R. A. ... Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Rimang, S.S. (2011) *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung. Alfabeta.
- Shabir U, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, 2(2), 221–232
- Silberman, M., L. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Supraptono, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(4).
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Widyaningrum, H. K. (2016). Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak PADA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02) |